

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Biografi Pengarang

a. Biografi Syekh Umar Bin Ahmad Baraja

Syekh Umar Bin Ahmad Baraja yaitu salah satu ulama' terkenal. Beliau dilahirkan pada tanggal 10 Jumadil Akhir tahun 1331H/ 17 Mei 1913M di kampung Ampel Maghfur lebih tepatnya di Surabaya. Secara keturunan Baradja yaitu nenek moyang ke-18 dari Syekh Sa'ad Laqab dari Seiwun, Hadramaut Yaman. Syekh Sa'ad Laqab yang sering dipanggil Abi Raja' dengan arti yang selalu berharap. Adapun hal tersebut bila ditarik silsilah keturunan Baradja bertemu pada kakek Nabi Muhammad yang kelima yaitu bernama Kilab bin Murrâh.⁵⁶

Syekh Umar tidak dari keluarga yang tersohor akan tetapi karena tirakat dari ayahnya beliau menjadi ulama' yang terkenal hingga saat ini. Menurut ayah beliau yaitu Ahmad Baradja ingin mendapatkan anak yang sholeh dan diusahakan sejak sebelum mempunyai anak. Ayah beliau menceritakan bahwa dahulu sering mengaji ke kampung Arab di Surabaya yang bernama Kampung Margi. Kampung margi adalah salah satu tempat mengajar ulama' besar di Surabaya salah satunya yaitu Habib Abu Bakar Gresik. Habib Abu Bakar Gresik seorang waliyuaallah yang terkenal dengan haulnya

⁵⁶ Mihrob, "Biografi Syekh Umar Baradja," Laduni, diakses pada 20 Juni, 2021. https://www.laduni-id.cdn.ampproject.org/v/s/www.laduni.id/post/amp/64202/biografi-syaikh-umar-baradja-pengarang-kitab-akhlaq-lil-banin?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQHKAFOArABIA%3D%3D#Karya=&share=https%3A%2F%2Fwww.laduni.id%2Fpost%2Fread%2F64202%2Fbiografi-syaikh-umar-baradja-pengarang-kitab-akhlaq-lil-banin

diperingati setahun sekali lebih tepatnya setiap dua minggu setelah hari raya Idul Adha.⁵⁷

Ayahnya Ahmad Baradja pada saat mengikuti kajian tidak peduli paham atau tidak sambil memandang wajah ulama' yang menyampaikan ilmu dengan seksama hingga terbayang wajahnya sampai beliau sampai di rumah. Setelah sampai di rumah ayahnya bercerita kepada istrinya sambil membayangkan wajah ulama tersebut hingga mempunyai anak Syekh Umar Baradja. Jadi itulah salah satu tirakat dari ayah beliau yaitu Syekh Umar Bin Ahmad Baraja.⁵⁸

Sejak kecil Syekh Umar Bin Ahmad Baraja diasuh oleh kakek dari ibunya yaitu Syekh Hasan Muhammad Baradja, seorang ulama' ahli nahwu dan fiqih. Semasa dewasa beliau melanjutkan pendidikannya dengan belajar ilmu agama dan bahasa arab dari ustadz, ulama', syekh baik secara langsung maupun melalui surat. Beliau adalah seseorang yang selalu mengamalkan ilmunya dengan bukti dan disaksikan oleh banyaknya alim ulama serta orang-orang shaleh lainnya. Syekh Umar Bin Ahmad Baraja juga alumni dari madrasah Al-Khairiyah di kampung Ampel Surabaya yang dibimbing oleh Habib Muhammad bin Achmad Al-Muhdhar pada tahun 1895 yang berasaskan ahlussunnah wal jamaah bermadzab imam syafi'i.⁵⁹

⁵⁷Ahmad Mundzir, "Kisah Kesuksesan Penulis Kitab Al-Akhlak Lil Banin," Oktober 23, 2019. <https://islam.nu.or.id/post/read/112578/kisah-kesuksesan-penulis-kitab-al-akhlak-lil-banin->

⁵⁸Ahmad Mundzir, "Kisah Kesuksesan Penulis Kitab Al-Akhlak Lil Banin," Oktober 23, 2019. <https://islam.nu.or.id/post/read/112578/kisah-kesuksesan-penulis-kitab-al-akhlak-lil-banin->

⁵⁹Mihrob, "Biografi Syekh Umar Baradja," Laduni, diakses pada 20 Juni, 2021. https://www.laduni-id.cdn.ampproject.org/v/s/www.laduni.id/post/amp/64202/biografi-syaikh-umar-baradja-pengarang-kitab-akhlaq-lil-banin?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQHKAFAQrABIA%3D%3D#Karya=&share=https%3A%2F%2Fwww.laduni.id%2Fpost%2Fread%2F64202%2Fbiografi-syaikh-umar-baradja-pengarang-kitab-akhlaq-lil-banin

Syekh Umar Bin Ahmad Baraja meninggal tepat saat berusia 77 tahun pad malam Minggu 16 Rabiul Tsani 1411 H/3 November 1990 M pukul 23:10 WIB di rumah sakit Islam Surabaya. Beliau dimakamkan ba'da ashar dan dishalatkan di Masjid Agung Sunan Ampel dan diimam oleh putranya yaitu Ustadz Ahmad bin Umar Baradja. Selama hidup beliau Syekh Umar Bin Ahmad Baraja selalu memanfaatkan ilmu, umur, waktu untuk hal yang bermanfaat dan menggunakan hartanya di jalan Allah. Pada saat sebelum beliau wafat, Syekh Umar Bin Ahmad Baraja memberikan wasiat untuk keturunannya serta peserta didiknya untuk selalu menggenggam ajaran assalaf asshalih yaitu ajaran aswaja yang diikuti oleh dominan masyarakat Thoriqoh 'Alawiyyah yang bersumber dari Rasulullah.⁶⁰

Syekh Umar Bin Ahmad Baraja juga membangun Masjid Al-Khair di Surabaya pada tahun 1971 bersama KH. Adnan Chamim. Hal tersebut dilakukan setelah mendapat petunjuk dari Al-Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid (Tanggul) dan Al-Habib Zein bin Abdullah Al-Kaff (Gresik). Masjid ini sekarang telah digunakan untuk berbagai kepentingan dakwah masyarakat di Surabaya. Beliau yaitu Syekh Umar sangat bersahaja dan dihiasi sifat-sifat ketulusan niat yang ikhlas dalam segala amal perbuatan duniawi dan ukhrawi. Beliau juga mejabarkan akhlak ahlul bait, keluarga Nabi dan para sahabat, yang mencontoh Nabi Muhammad. Syekh Umar Bin Ahmad Baraja juga tidak suka membangga-banggakan diri, baik tentang ilmu, amal,

⁶⁰Mihrob, "Biografi Syekh Umar Baradja," Laduni, diakses pada 20 Juni, 2021. https://www.laduni-id.cdn.ampproject.org/v/s/www.laduni.id/post/amp/64202/biografi-syaikh-umar-baradja-pengarang-kitab-akhlaq-lil-banin?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQHKAFQArABIA%3D%3D#Karya=&share=https%3A%2F%2Fwww.laduni.id%2Fpost%2Fread%2F64202%2Fbiografi-syaikh-umar-baradja-pengarang-kitab-akhlaq-lil-banin

maupun ibadah. Hal ini dikarenakan beliau memiliki sifat tawadhu' dan rendah hati yang sangat tinggi.⁶¹

2. Guru Pengarang

Guru dari Syekh Umar Bin Ahmad Baraja ada banyak dikarenakan beliau selalu menimba ilmu dari ulama besar yang tidak hanya didalam negeri akan tetapi hingga diluar negeri. Adapun guru beliau dari dalam negeri diantaranya yaitu⁶²:

“Al-Ustadz Abdul Qodir bin Ahmad bil Faqih (Malang), Al-Ustadz Muhammad bin Husein Ba’bud (Lawang), Al-Habib Abdul Qodir bin Hadi Assegaf, Al-Habib Muhammad bin Ahmad Assegaf (Surabaya), Al-Habib Alwi bin Abdullah Assegaf (Solo), Al-Habib Ahmad bin Alwi Al-Jufri (Pekalongan), Al-Habib Ali bin Husein Bin Syahab, Al-Habib Zein bin Abdullah Alkaf (Gresik), Al-Habib Ahmad bin Ghalib Al-Hamid (Surabaya), Al-Habib Alwi bin Muhammad Al-Muhdhar (Bondowoso), Al-Habib Abdullah bin Hasan Maulachela, Al-Habib Hamid bin Muhammad As-Sery (Malang). Selain itu, guru dari luar negeri yang mempunyai tugas mengajar di Indonesia yaitu Syekh Robaah Hassunah Al-Kholili (Palestina) dan Syekh Muhammad Mursyid (Mesir).”

⁶¹Mihrob, “Biografi Syekh Umar Baradja,” Laduni, diakses pada 20 Juni, 2021. https://www.laduni-id.cdn.ampproject.org/v/s/www.laduni.id/post/amp/64202/biografi-syaikh-umar-baradja-pengarang-kitab-akhlaq-lil-banin?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQHKAFAQrABIA%3D%3D#Karya=&share=https%3A%2F%2Fwww.laduni.id%2Fpost%2Fread%2F64202%2Fbiografi-syaikh-umar-baradja-pengarang-kitab-akhlaq-lil-banin

⁶²Mihrob, “Biografi Syekh Umar Baradja,” Laduni, diakses pada 20 Juni, 2021. https://www.laduni-id.cdn.ampproject.org/v/s/www.laduni.id/post/amp/64202/biografi-syaikh-umar-baradja-pengarang-kitab-akhlaq-lil-banin?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQHKAFAQrABIA%3D%3D#Karya=&share=https%3A%2F%2Fwww.laduni.id%2Fpost%2Fread%2F64202%2Fbiografi-syaikh-umar-baradja-pengarang-kitab-akhlaq-lil-banin

Sementara itu guru Syekh Umar Bin Ahmad Baraja dari luar negeri ada beberapa diantaranya yaitu⁶³:

“Al-Habib Alwi bin Abbas Al-Maliki, As-Sayyid Muhammad bin Amin Al-Quthbi, As-Syaikh Muhammad Seif Nur, As-Syaikh Hasan Muhammad Al-Masysyath, Al-Habib Alwi bin Salim Alkaff, As-Syaikh Muhammad Said Al-Hadrawi Al-Makky (Mekkah), Al-Habib Muhammad bin Hady Assegaf (Seiwun, Hadramaut, Yaman), Al-Habib Abdullah bin Ahmad Al-Haddar, Al-Habib Hadi bin Ahmad Al-Haddar (‘inat, Hadramaut, Yaman), Al-Habib Abdullah bin Thahir Al-Haddad (Geidun, Hadaramaut, Yaman), Al-Habib Abdullah bin Umar Asy-Syatiri (Tarim, Hadramaut, Yaman).”

Selain itu juga ada, Al-Habib Hasan bin Ismail Bin Syeikh Abu Bakar (‘inat, Hadramaut, Yaman), Al-Habib Ali bin Zein Al-Hadi, Al-Habib Alwi bin Abdullah Bin Syahab (Tarim, Hadramaut, Yaman), Al-Habib Abdullah bin Hamid Assegaf (Seiwun, Hadramaut, Yaman), Al-Habib Muhammad bin Abdullah Al-Haddar (Al-Baidhaa, Yaman), Al-Habib Ali bin Zein Bilfagih (Abu Dhabi, Uni Emirat Arab), As-Syaikh Muhammad Bakhit Al-Muthii’i (Mesir), Sayyidi Muhammad Al-Fatih Al-Kattani (Faaz, Maroko), Sayyidi Muhammad Al-Munthashir Al-Kattani (Marakisy, Maroko), Al-Habib Alwi bin Thohir Al-Haddad (Johor, Malaysia), Syeikh Abdul ‘Aliim As-Shiddiqi (India), Syaikh Hasanain

⁶³Mihrob, “Biografi Syekh Umar Baradja,” Laduni, diakses pada 20 Juni, 2021. https://www.laduni-id.cdn.ampproject.org/v/s/www.laduni.id/post/amp/64202/biografi-syaikh-umar-baradja-pengarang-kitab-akhlaq-lil-banin?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQHKAFQArABIA%3D%3D#Karya=&amshare=https%3A%2F%2Fwww.laduni.id%2Fpost%2Fread%2F64202%2Fbiografi-syaikh-umar-baradja-pengarang-kitab-akhlaq-lil-banin

Muhammad MakhluF (Mesir), Al-Habib Abdul Qodir bin Achmad Assegaf (Jeddah, Arab Saudi).⁶⁴

3. Karya Pengarang

Syekh Umar Baraja mempunyai karya yang dijadikan buku dan sudah diterbitkan, di antaranya yaitu:

- a. Kitab Al-Akhlaq Lil Banin
- b. Kitab Al-Akhlaq Lil Banat
- c. Kitab Sullam Fiqih
- d. Kitab 17 Jauharah
- e. Kitab Ad'iyah Ramadhan

Semua karya tersebut terbit dalam bahasa Arab, sejak 1950 telah digunakan sebagai buku kurikulum di seluruh pondok pesantren di Indonesia. Hal ini seolah-olah Syaikh Umar Baradja seperti turut mengukir akhlak santri-santri di Indonesia. Buku-buku tersebut rupanyajuga pernah di cetak dibeberapa kota yang berada diluar diantaranya di Kairo dan Mesir, atas kedermawanan seorang syeikh bernama Siraj Ka'ki yang berasal dari Mekkah akhirnya buku ini bisa dengan percuma dibagikan ke seluruh dunia Islam, tepatnya tahun 1969. Sementara penerbitan secara translit bahasa Indonesia, bahasa daerah yang ada di Negara Indonesia dilakukan pada tahun 1992. Syaikh Umar Baradja juga memiliki karangan syair-syair bahasa arab sastra yang tinggi. Berdasarkan dari cucu dari putra sulungnya yaitu usztadz Mushtofa bin Ahmad bin Umar Baradja syair-syiar beliau cukup banyak yang belum dibukukan serta karya beliau tentang masalah agama masih berupa tulisan tangan

⁶⁴Mihrob, "Biografi Syekh Umar Baradja," Laduni, diakses pada 20 Juni, 2021. https://www.laduni-id.cdn.ampproject.org/v/s/www.laduni.id/post/amp/64202/biografi-syaikh-umar-baradja-pengarang-kitab-akhlaq-lil-banin?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQHKAFQArABIA%3D%3D#Karya=&amshare=https%3A%2F%2Fwww.laduni.id%2Fpost%2Fread%2F64202%2Fbiografi-syaikh-umar-baradja-pengarang-kitab-akhlaq-lil-banin

sehingga masih disimpan secara rapi pada perpustakaan keluarga.⁶⁵

4. Kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid 1

Salah satu kitab yang terkenal di Indonesia yaitu kitab Al-Akhlak Lil Banin karya dari Syekh Umar Bin Ahmad Baraja. Syekh Umar Bin Ahmad Baraja membedakan kitab menjadi dua yaitu untuk perempuan dengan judul Al-Akhlak Lil Banat dan untuk laki-laki berjudul Al-Akhlak Lil Banin.⁶⁶ Kitab ini berisikan etika atau akhlak yang harus dilakukan seorang anak atau siswa. Karya tulisan beliau dibuat dengan ringkas dan mudah dicerna sehingga kitab ini menjadi salah satu bahan ajar atau materi di beberapa madrasah dan pondok pesantren di Indonesia.⁶⁷

Adapun terbitan-terbitan kitab Al-Akhlak Lil Banin dalam setiap jilidnya tertera sebagai berikut: *Pertama*, diterbitkan tahun 1372 H dengan jumlah halaman sebanyak 33 merupakan jilid I. *Kedua*, Jilid II diterbitkan pada tahun 1373 H dengan jumlah halaman 48. *Ketiga*, tanpa mencantumkan tahunnya terbitlah jilid III dengan muatan halaman 64. *Keempat*, tahun 1385 H menerbitkan jilid IV dengan halaman 136.⁶⁸ Hingga saat ini dalam bahasa aslinya sudah mencetak ulang lebih dari 40 kali cetak (sekitar tiga juta buku). Hal tersebut disebabkan karena dipakai

⁶⁵ Ahmad Izuddin Lutfi, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Al-Akhlak Lil Al-Banin Jilid 1 Karya Umar Bin Ahmad Baradja” (Skripsi, UIN Salatiga, 2019), 19.

⁶⁶ Ahmad Mundzir, “Kisah Kesuksesan Penulis Kitab Al-Akhlak Lil Banin” Oktober 23, 2019. <https://islam.nu.or.id/post/read/112578/kisah-kesuksesan-penulis-kitab-al-akhlak-lil-banin>

⁶⁷ Ahmad Mundzir, “Kisah Kesuksesan Penulis Kitab Al-Akhlak Lil Banin,” Oktober 23, 2019. <https://islam.nu.or.id/post/read/112578/kisah-kesuksesan-penulis-kitab-al-akhlak-lil-banin>

⁶⁸ Ahmad Izuddin Lutfi, “Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab al-akhlak lil al-banin jilid 1 karya umar bin ahmad baradja,” (skripsi, IAIN Salatiga, 2019) 14.

oleh pondok pesantren, madrasah diseluruh plosok Indonesia.⁶⁹

Sesuai dengan penjelasan diatas penulis lenih memfokuskan membahas Kitab Al-Akhlak Lil Banin jilid 1 yaitu berisi tentang bimbingan akhlak bagi siswa dasar. Didalamnya ada sekitar 33 bab di daftar isi yang menjelaskan sikap-sikap yang harus dimiliki dan dilakukan oleh siswa guna membentuk akhlak yang baik, berbudi luhur dan menjadikan siswa yang terdidik beradab serta berguna bagi diri dan bangsa.

Adapun bab-bab yang terkandung diantaranya yaitu:⁷⁰

- a. Bagaimanakah akhlak yang harus dimiliki anak
- b. Anak yang sopan
- c. Anak yang tidak sopan
- d. Anak harus bersikap sopan sejak kecilnya
- e. Allah *subhanahu wa ta'ala*
- f. Anak yang jujur
- g. Anak yang taat
- h. Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*
- i. Sopan santun didalam rumah
- j. Abdullah didalam rumahnya
- k. Ibumu yang penyayang
- l. Sopan santun anak terhadap ibunya
- m. Shaleh dan ibunya
- n. Ayahmu yang berbelas kasih
- o. Sopan santun anak terhadap ayahnya
- p. Kasih sayang ayah
- q. Sopan santun anak terhadap saudara-saudaranya
- r. Dua saudara yang saling mencintai
- s. Sopan santun anak terhadap para kerabatnya
- t. Musthafa dan kerabatnya yahya
- u. Sopan santun anak terhadap para pelayannya
- v. Anak yang suka mengganggu

⁶⁹Abu Musthafa Alhalabi, Bimbingan Ahlak Bagi Putra-Putra Anda, (Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), 7-8.

⁷⁰Abu Musthafa Alhalabi, Bimbingan Ahlak Bagi Putra-Putra Anda, (Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), 7-8.

- w. Sopan santun anak terhadap para tetangganya
- x. Hamid dan para tetangganya
- y. Sebelum pergi ke sekolah
- z. Sopan santun dalam berjalan
- aa. Sopan santun murid di sekolah
- bb. Bagaimana murid memelihara alat-alatnya
- cc. Bagaimana murid memelihara alat-alat sekolah
- dd. Sopan santun murid terhadap gurunya,
- ee. Sopan santun murid terhadap teman-temannya
- ff. Nasihat-nasihat umum (1)
- gg. Nasihat-nasihat umum (2).⁷¹

B. Deskripsi Data Penelitian

Cakupan pembahasan dari kitab Al-Akhlak Lil Banin yaitu berupa bimbingan akhlak bagi anak laki-laki. Syekh Umar bin Ahmad Baradja memperhatikan secara khusus anak laki-laki melalui perantara kitab ini. Hal ini dikarenakan semakin berkembangnya anak semakin banyak pula kebiasaan akhlak baik yang harus diterapkan. Maka dari itu, perlunya bimbingan akhlak dasar sedari kecil sebagai contoh yang ditanamkan dalam berakhlak mulia.

1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid 1 Karya Syekh Umar bin Ahmad Baradja

Adapun isi kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid 1 sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah akhlak yang harus dimiliki anak?

Mengutip terjemah dari kitab Al-Akhlak Lil Banin seorang anak haruslah memiliki akhlak yang baik sejak usia dini agar hidup dicintai pada waktu besarnya, diridhoi Tuhannya, keluarganya dan semua orang. Selain itu, harus menjauhi akhlak yang buruk agar tidak menjadi orang yang dibenci, dimurkai Tuhannya, keluarganya, dan oleh siapapun.⁷²

⁷¹Abu Musthafa Alhalabi, Bimbingan Ahlak Bagi Putra-Putra Anda, (Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), 7-8.

⁷²Abu Musthafa Alhalabi, Bimbingan Ahlak Bagi Putra-Putra Anda, (Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), 10

b. Anak yang sopan

Anak yang sopan menghormati kedua orang tuanya, gurunya, saudaranya, dan setiap orang yang lebih tua daripada yang lebih besar. Ia harus menyayangi saudara-saudaranya yang kecil dan setiap orang yang lebih muda daripada. Selain itu, harus berkata benar, bersikap rendah hati terhadap semua orang, bersabar dalam mendapat gangguan dan tidak memutuskan hubungan dengan anak yang lain. Hendaklah ia tidak bertengkar dengan mereka serta tidak mengkeraskan suara saat berbicara atau tertawa.⁷³

c. Anak yang tidak sopan

Anak yang tidak sopan yaitu tidak bersikap sopan santun terhadap kedua orang tuanya dan gurunya. Ia tidak menghormati orang yang usianya di atasnya dan di bawahnya. Dia sering melakukan kebohongan, tertawa dengan kencang dan keras, suka berkelahi dan perkataannya tidak baik. Dia senang menghina orang lain, sombong dan tidak merasa malu bahkan menyesal atas keburukan perilakunya bahkan tidak mau mendengar nasihat.⁷⁴

d. Anak harus bersikap sopan sejak kecilnya

Menceritakan seorang anak yang masih kecil yang bernama Ahmad yang memiliki sikap sopan santun dan selalu penasaran dengan hal-hal baru yang tidak diketahuinya. Suatu ketika saat Ahmad sedang piknik bersama sang ayah di kebun serta bercakap apa yang dilihatnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mendidik akhlak sebaiknya sejak kecil karena jika sudah besar akan lebih sulit mendidik akhlaknya. Diibaratkan dengan pohon

⁷³Abu Musthafa Alhalabi, Bimbingan Ahlak Bagi Putra-Putra Anda, (Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), 10.

⁷⁴Abu Musthafa Alhalabi, Bimbingan Ahlak Bagi Putra-Putra Anda, (Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), 11.

mawaryang bengkok tidak dapat diluruskan karena sudah besar dan tebal batangnya.⁷⁵

e. Allah *Subhanahu wa ta'ala*

Di sini menjelaskan bahwasannya Allah-lah yang telah menciptakan kita, memberi kasih sayang yang luar biasa, memberikan nikmat yang tiada tandingnya, dengan Maha Pemurah, Maha belas kasihnya maka kita harus bisa menggunakan itu semua dengan baik dan bijak. Sepatutnya kita harus menjalankan segala bentuk perintah serta menghindari larangannya. Mengagungkannya dengan beribadah dan terus menyebut asma-asmanya.⁷⁶

f. Anak yang jujur

Menceritakan Muhammad dan saudara perempuannya bernama Su'ad karena ayah mereka sedang pergi Su'ad ingin memakan makanan nikmat yang ada di almari. Akan tetapi Muhammad menjawab walau ayah mereka sudah pergi tetapi Allah mengawasi kita. Tindakan jelek seperti ini perlu diwanti-wanti sebab Allah tidak menyukai perkara yang tidak benar apalagi tanpa seizin orangtua, dan perbuatan buruk pasti akan mendapat sebuah hukuman. Oleh karena itu, Muhammad menjadi contoh anak yang patuh pada Tuhannya dan melakukan kejujuran.⁷⁷

g. Anak yang taat

Menceritakan tentang kepatuhan dari seorang anak bernama Hasan, dimana dia selalu mengerjakan shalat lima waktu tepat pada waktunya, tidak pernah alfa dari sekolah, rajin

⁷⁵Abu Musthafa Alhalabi, Bimbingan Ahlak Bagi Putra-Putra Anda, (Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), 12-13.

⁷⁶Abu Musthafa Alhalabi, Bimbingan Ahlak Bagi Putra-Putra Anda, (Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), 13.

⁷⁷Abu Musthafa Alhalabi, Bimbingan Ahlak Bagi Putra-Putra Anda, (Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), 15-16.

mengaji, belajar dirumah. Setiap akan tidur dan makan selalu berdoa menyebut nama Allah serta selalu bersyukur kepada Allah atas kenikmatan yang diberikan. Alangkah bahagianya anak yang taat ini diridhai Allah dan memasukkannya ke dalam surga.⁷⁸

h. Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*

Dari sini memberitahukan bahwasannya Nabi Muhammad merupakan suri tauladan yang baik untuk kita, sebab beliau adalah yang telah mengajarkan serta perantara membimbing dalam menuju jalan yang benar serta lurus menuju Allah Swt, maka sudah sepatutnya kita untuk menjunjung nama baiknya, mencintai serta mengagumi dan menyayanginya.⁷⁹

i. Sopan santun di dalam rumah

Merupakan sebuah kewajiban bagi seorang anak untuk bias berperilaku dengan sopan dan santun kepada orangtua dan saudara-saudaranya. Jangan sampai membuat atau memancing emosi, menentang saudara yang lebih tua, bertengkar, dan jangan menjahili atau mengusili pelayan rumah.⁸⁰

Jika sedang melakukan permainan maka harus bias tertib dan tidak menimbulkan kegaduhan terutama saat ada penghuni yang sedang beristirahat atau tidak enak badan. Harus mampu menjaga segala peralatan, fasilitas rumah. Jangan sampai merusaknya. Jika memiliki peliharaan

⁷⁸Abu Musthafa Alhalabi, *Bimbingan Ahlak Bagi Putra-Putra Anda*, (Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Bardja, 1992), 16.

⁷⁹Abu Musthafa Alhalabi, *Bimbingan Ahlak Bagi Putra-Putra Anda*, (Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), 16-17.

⁸⁰Abu Musthafa Alhalabi, *Bimbingan Ahlak Bagi Putra-Putra Anda*, (Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), 17-18.

maka wajib memeliharanya dengan baik dan benar dan tidak mengusiknya.⁸¹

j. Abdullah di dalam rumahnya

Menceritakan kisah teladan serta kesopanan anak didalam rumah yang bernama Abdullah. Dia rajin mandi, cinta kebersihan, rapi, dan bertatakrama. Tidak melakukan permainan lempar batu yang dapat merusak kaca ataupun mengusik orang lain.⁸²

Abdullah selalu melakukan jabat tangan pada kedua orangtuanya dan saudaranya pada pagi dan petang hari. Tidak sembarangan saat ingin masuk kamar orang, menjaga segala bentuk problem rumahnya, tidur malamdiawal hari, bangun tepat waktu, menjaga sholat, dan rajin belajar.Mampu menggunakan waktunya dengan bijak serta selalu patuh pada petuahorangtuanya.Hal inilah yang membuat Abduallah diridhai orang tua serta keluarganya.⁸³

k. Ibu yang penyayang

Menjelaskan tentang kepayahan seorang Ibu menjalani kehidupan demi anaknya. Dimana semua itu dijelaskan dari mulai saat mengandung dalam jangka yang tidak sebentar, merawat dengan penuh kasih sayag, memberikan segala bentuk perhatian, dari kecil hingga besar, mendidik serta menjaga dari semenjak belum dilahirkan hingga menjadi anak yang dewasa. Menjelaskan begitu besarnya cinta Ibu dan harapan Ibu pada seorang anaknya agar bisa bahagia dan sukses. Menjelaskan begitu sedihnya jika sang anak terpuruk dalam

⁸¹Abu Musthafa Alhalabi, Bimbingan Ahlak Bagi Putra-Putra Anda, (Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), 18.

⁸²Abu Musthafa Alhalabi, Bimbingan Ahlak Bagi Putra-Putra Anda, (Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), 18.

⁸³Abu Musthafa Alhalabi, Bimbingan Ahlak Bagi Putra-Putra Anda (Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), 18-19.

luka, kepayahan ataupun saat kesakitan. Memberikan gambaran bagaimana dia saat di asuh ketika kecil dengan melihat payahnya ibu saat merawat saudara kecilnya itu hadir di dunia.⁸⁴

1. Sopan santun anak terhadap ibunya

Menjelaskan tentang bagaimana cara kita untuk bisaberadab dengan seorang ibu. Bagaimana menghormati segala bentuk kasih sayangnya yang telah diberikan selama ini. Apa tugas kita sebagai anak terhadap Ibunya. Sehingga sebagai anak kita harus pandai-pandai dalam menjaga perasaannya, mentaati nasihatnya, tidak memasing wajah yang masam saat berjumpa, tidak meninggikan suara, tidak memerintahnya, dan tidak melakukan pemberontakan ketika Ibu tidak menuruti kemauanmu. Melakukan apa yang dapat membuatnya bahagia, menjaga adab dengannya serta selalu mendoakan kesehatannya.⁸⁵

m. Shaleh dan ibunya

Merupakan suatu cerita kesolehan seorang anak dengan ibunya, dimana anak tersebut memiliki kebaktian yang sangat baik, tingkah laku perangnya beradab, menjelaskan bagaimana cara sang anak dalam menyayangi Ibunya, hingga saat ibunya sakit dialah yang membelikan obat, mencarikan buah, menyiapkan makanan, serta melipur segala bentuk duka lara sang ibu, bahkan anak ini selalu mendoakan sang Ibunya, nama dari anak ini adalah Shaleh.⁸⁶

⁸⁴Abu Musthafa Alhalabi, Bimbingan Ahlak Bagi Putra-Putra Anda (Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), 20-21.

⁸⁵Abu Musthafa Alhalabi, Bimbingan Ahlak Bagi Putra-Putra Anda, (Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), 21-22.

⁸⁶Abu Musthafa Alhalabi, Bimbingan Ahlak Bagi Putra-Putra Anda, (Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), 22-23.

n. Ayahmu yang berbelas kasih

Disini menjelaskan tentang kasih sayang Ayah kepada anak dan Istrinya, bentuk kerja kerasnya mencari nafkah untuk kebutuhan keseharian keluarga, memenuhi segala bentuk kebutuhan primer dan skunder, membelikan barang kesukaan keluarganya. Rela merasakan teriknya matahari, beratnya pekerjaan yang dilalui dengan penuh kesabaran dan ketegaran demi anak dan istrinya. Pengorbanannya yang begitu berat ditempuhnya dengan gembira sebab hal ini demi anaknya. Sang ayah juga sangat menginginkan anaknya untuk tumbuh besar dengan baik, sehat dan akan selalu menjaganya dalam kondisi apapun. Dia selalu mendoakan sang anaknya, dia akan merasa patah hati jika anaknya terlukai, sakit, ataupun kepayahan. Sang ayah juga selalu memikirkan bagaimana dalam pendidikan sang anak untuk menuju ke masa depan yang gemilang, menyediakan segala bentuk kebutuhan pengetahuan dalam bentuk media cetak, tulis dan lainnya untuk dapat digunakan belajar. Dia berharap agar anaknya menjadi seseorang yang bisa mumpuni dalam bidang keilmuan, akhlak dan dapat bermanfaat.⁸⁷

o. Sopan santun anak terhadap ayahnya

Disini dijelaskan bagaimana cara bisa beradab dengan ayahnya, sebagaimana anak beradab kepada Ibunya. Dimana anak harus meminta keridhaan ayahnya atas segala tindak tanduk yang akan dikerjakannya, mematuhi perintahnya, belajar dengan sungguh-sungguh, jangan meminta-minta perkara yang tidak penting untuk dibelikan oleh ayahmu, jangan mengusili saudara, dan senantiasa mendoakan kedua

⁸⁷Abu Musthafa Alhalabi, Bimbingan Ahlak Bagi Putra-Putra Anda, (Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), 23-24.

orangtua. Hal ini akan membuat Tuhan Ridha pula atasmu di dunia ataupun di akhirat.⁸⁸

p. Kasih sayang ayah

Dalam hal ini ada sebuah cerita dimana terjadi pertaubatan seorang anak yang bandel. Anak tersebut tidak pernah mendengarkan tutur ucap ayahnya, keras kepala dan suka mengganngu hewan. Suatu ketika saat dia sedang memukul seekor kucing sampai kucing tersebut marah, sang anakpun digigit hingga terluka. Melihat anaknya yang terluka kesakitan sang ayahpun segera membawa anaknya kerumah sakit sampai memakan banyak biaya, namun sang ayah tidak memperdulikan itu, yang dia fikirkan hanyalah anaknya bias segera ditangani, segera sembuh dan tidak lagi kesakitan. Melihat sang anak yang kesakitan sampai tidak bisa tidur dan makan membuatnya juga terjaga dan terluka. Sampai suatu ketika sang anak telah sembuh, anak itupun bertaubat serta mulai mendengarkan nasihat sang ayahnya.⁸⁹

q. Sopan santun anak terhadap saudara-saudaranya

Disini menjelaskan bagaimana cara beradab dengan saudaranya, dimana bila dengan yang tua maka harus hormat dan patuh, bila dengan yang lebih muda harus saling dan jangan mengganngu. Jangan sampai terjadi perkelahian antara saudara, sebab merekalah keluarga kedua setelah orangtua, atau orang yang paling dekat setelah orangtua. Jangan memperebutkan perkara hal, harus sabar dan mengalah, memafkan bila ada yang berbuat salah, mengakui kesalahan dengan baik dan benar serta berjanji untuk tidak

⁸⁸Abu Musthafa Alhalabi, Bimbingan Ahlak Bagi Putra-Putra Anda,(Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), 25-26.

⁸⁹Abu Musthafa Alhalabi, Bimbingan Ahlak Bagi Purta-Putra Anda,(Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), 26-27.

mengulanginya, berguraulah dengan semestinya. Kerukunan dengan saudara dan saling memberikan cinta kasih ini akan membuat kedua orangtua ridha.⁹⁰

r. Dua saudara yang saling mencintai

Bercerita tentang dua saudara yang saling mencintai, namanya adalah Ali dan Ahmad. Keduanya pergi ke sekolah dan pulang bersama. Keduanya saling membantu untuk menunaikan kewajiban mereka. Keduanya membaca pelajaran mereka di rumah dan di sekolah serta bermain bersama-sama pada waktu bermain serta saling memberikan hadiah dan mengucapkan terima kasih. Oleh sebab itu, mereka akan bahagia jika kalian juga dapat hidup senang, damai dan tenang.⁹¹

s. Sopan santun anak terhadap para kerabatnya

Menjelaskan bagaimana menjadi anak yang memiliki akal dan menjadi anak yang bisa mencintai sesama, yaitu dengan salah satunya menghormati kerabatnya, baik itu orangtua dari ayah ibunya atau saudara dari ayah ibunya. Selalu bertukar kabar, ramah, menjenguk, turut bersimpati atas segala kejadian yang dialami oleh kerabatnya. Serta memiliki sopan santun yang baik kepada kerabatnya.⁹²

Disini juga menjelaskan bagaimana bersikap dengan putra-putri dari kerabatnya atau bisa disebut sepupu, ponaan dan lain sebagainya. Selian menanyakan kabar, juga bisa mengajak mereka bermain bersama, jangan sampai

⁹⁰Abu Musthafa Alhalabi, Bimbingan Ahlak Bagi Putra-Putra Anda, (Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), 28-29.

⁹¹Abu Musthafa Alhalabi, Bimbingan Ahlak Bagi Putra-Putra Anda, (Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), 29.

⁹²Abu Musthafa Alhalabi, Bimbingan Ahlak Bagi Putra-Putra Anda, (Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), 30.

bertengkar, mengadakan liburan bersama, berbicara dengan baik dan saling tukar cerita. Hal ini akan dapat membuat hubungan anantara kerabat menjadi lebih bahagia dan tenang, sehingga Allah akan memeberikan rejeki dan umur panjang.⁹³

t. Musthafa dan kerabatnya yahya

Disisni diceritakan seorang dua kerabat yang dimana satu kaya satunya miskin, yang kaya namanya adalah Musthofa, dia anak yang baik hati, ramah, rendah hati dan tidak sombong. Suatu ketika dia melihat kerabatnya bernama Yahya yang memakai baju compang-camping, mengetahui hal itu Musthofa merasa iba hingga akhirnya dia memberikan hadiah baju kepadanya. Dia ingin kerabatnya juga berpakaian yang layak, mengetahui kejaian tersebut, ayahnya Musthofapun bangga dan bahagia serta memuji perbuatannya tersebut.⁹⁴

u. Sopan santun anak terhadap pelayannya

Menjelaskan adab terhadap seorang pekerja dirumahnya sendiri yang mengatur perabotan, membersihkan halaman dan menyapu lantaimu, membantu pekerjaan ayah serta ibu. Maka harus bisa menjaga adab denga baik, bertutur kata baik serta lemah lembut, tidak sombong, tidak membentak, mengingatkan bila ada ada kesalahan, mampu memaafkan, dan tidak mengganggu. Jika ada kesalahan yang kamu buat maka minta maaf dan katakan dengan sejujurnya.⁹⁵

Jangan pernah kasar pada pelayan, jangan main tangan, dan jangan memakinya jika dia tidak

⁹³Abu Musthafa Alhalabi, Bimbingan Ahlak Bagi Putra-Putra Anda,(surabya: YPI Al-Ustadz Umar Bardja), 31.

⁹⁴Abu Musthafa Alhalabi, Bimbingan Ahlak Bagi Putra-Putra Anda,(Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), 31-32.

⁹⁵Abu Musthafa Alhalabi, Bimbingan Ahlak Bagi Putra-Putra Anda, (Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), 32-33.

mendengarkan perintahmu atau terlambat dalam menyajikan apa yang kamu inginkan, sebab pasti semua itu ada alasan, maka tanyakanlah kenapa dia bisa melakukan hal tersebut. Jangan sampai tergesa-gesa menghakiminya secara sebelah pihak saja. Jika sampai kamu melakukan keburukan sampai melukainya maka kamu dikatakan sebagai anak yang berperilaku buruk adan akan dibenci oleh banyak orang. Berbicaralah dengan seperlunya pada pelayan. Bergurau dengan sebagaimana mestinya, jangan berlebihan agar pelayanmu dapat mengetahui batasan-batasannya sehingga tidak akan kurang ajar atau berkata tidak patut padamu.⁹⁶

v. Anak yang suka mengganggu

Menceritakan kelakuan dari anak yang kaya raya namun dia sangat nakal serta sombong. Bahkan dia tidak mau mendengar nasihat ayahnya. Hingga pada saat sang ayah menasehatinya dengan kalimat bahwasannya, “semua tindakan buruk yang dilakukan sang anak akan kembali padanya suatu saat nanti, entah itu oleh siapa, sebab kita semua sama-sama memiliki perasaan yang apabila disakiti akan terluka” Mendengar nasihat itu anaknya seketika sadar dan mau bertaubat, dia berusaha menjadi anak yang baik dari sebelumnya, mengubah dirinya dan menjaga sikapnya pada pelayannya.⁹⁷

w. Sopan santun anak terhadap para tetangganya

Tetangga merupakan orang yang dihormati oleh kedua orangtuamu, yang dimana dia selalu memberikan pertolongan dan bantuan saat dimintai bantuan ataupun tidak diminta. Sebaliknya, kedua orantumu juga akan sellau membantu kesusahan

⁹⁶Abu Musthafa Alhalabi, Bimbingan Ahlak Bagi Putra-Putra Anda, (Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), 33-34.

⁹⁷Abu Musthafa Alhalabi, Bimbingan Ahlak Bagi Putra-Putra Anda, (Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), 34-35.

atau kepayahan tetanggamu dengan sebisa mereka dengan tanpa meminta imbalan apapun. Orangtua juga akan menjenguk tetangga yang sedang sakit, bahkan mendoakan mereka. Oleh karena itu sebagai naka juga harus bersikap baik dan memiliki sopan santun kepada tetangga. Mengajak bermain anak-anaknya dengan tanpa bertengkar, jangan sombong atau riya' pada mereka karena hal itu bias melukai atau bahkan membuat mereka tidak suka. Jika kamu mempunyai makanan atau jajan yang diberikan orangtuamu maka berbagilah pada mereka, jangan dimakan sendiri. Jangan menghina atau mengejek mereka sebab dapat membuat mereka sakit hati ataupun marah, jangan pula membuat kerusakan pada rumah mereka atau perlegkapan atau permainan yang mereka miliki dirumah.⁹⁸

x. Hamid dan para tetangganya

Disini menceritakan seorang anak yang selalu bertindak baik, sopan dan dicintai oleh orangtua serta tetangganya. Hal ini dikarenakan anak tersebut selalu belajar bersama, tidak pernah bertengkar, dan selalu akur. Mereka saling menolong, saling membantu, dan tidak pernah melakukan pertikaian. Selain itu juga berjalan bersama ke sekolah begitupun pulang sekolah. Anak tersebut bernama Hamid, dia dapat menjalani kehidupan dengan anak-anak tentangganya dengan bahagia serta rukun, bersahabat, sopan dan murah hati.⁹⁹

y. Sebelum pergi ke sekolah

Disini menjelaskan tentang etika-etika sebelum berangkat sekolah, dimana dimulai dari

⁹⁸Abu Musthafa Alhalabi, Bimbingan Ahlak Bagi Putra-Putra Anda, (Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), 35-36.

⁹⁹Abu Musthafa Alhalabi, Bimbingan Ahlak Bagi Putra-Putra Anda, (Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), 37-38.

bangun tidur yang kemudian berwudhu sholat subuh lalu mereka mandi agar bersih dan wangi, mereka sarapan, lalu berjabat tangan kepada orangtuanya untuk pamit pergi kesekolah dengan pakaian seragam sekolah yang rapi dan bersih. Telah menyiapkan materi pelajaran sebelum dimulai saat sebelum tidur malam, dan menyiapkan segala perlengkapan serta peralatan untuk bersekolah, untuk belajar.¹⁰⁰

z. Sopan santun dalam berjalan

Disini menjelaskan tentang adab saat berada di jalan, dimana seorang anak yang terdidik tidak boleh melakukan beberapa tindakan ini saat di jalan, diantaranya yaitu berjalan terlalu pelan atau terlalu cepat, mengerasakan suaranya saat berbicara, tertawa dengan keras, bergurau, bernyanyi, berbicara, mengabaikan rambu-rambu lalu lintas, membaca kitabnya saat di jalan, tidak mencampuri urusan orang. Dan beberapa hal yang harus dilakukan diantaranya mengucapkan salam saat berjumpa dengan orang yang dikenal terutama itu guru dan orangtuanya, menghindari lubang atau comberan agar seragamnya tidak kotor dan tidak jatuh, menghindari jalan yang sempit agar tidak terjadi kecelakaan.¹⁰¹

aa. Sopan santun murid di sekolah

Adab dalam sekolah ini dilakukan mulai dari saat sampai disekolahan dimana siswa tersebut harus menyeka sepatunya, lalu meletakkan tasnya, dan menyapa teman-temannya dengan salaman atau ucapan selamat pagi, ataupun salam. Saat bel masuk telah berbunyi dan guru datang maka berdiri untuk menyambutnya, ucapkan salam lalu

¹⁰⁰Abu Musthafa Alhalabi, Bimbingan Ahlak Bagi Putra-Putra Anda,(Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), 38-39.

¹⁰¹Abu Musthafa Alhalabi, Bimbingan Ahlak Bagi Putra-Putra Anda,(Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), 39-40.

mencium punggung tangannya. Saat diminati duduk oleh guru maka duduklah dengan tenang, tidak bersila, tidak bercengkrama dengan teman, dan tidak mengganggu teman, perhatikan pelajaran dengan baik, tidak memainkan jemari, kaki ataupun tangan apalagi bangku dan meja.¹⁰²

bb. Bagaimana murid memelihara alat-alatnya

Pada dasarnya murid harus bisa menjaga semua peralatan sekolahnya dengan baik, jangan sampai membuatnya hilang, rusak ataupun kotor. Jangan pernah mengguakan air liur untuk mengganti halaman berikutnya, atau menggunakannya untuk menghapus tulisan yang salah.

Saat melakukan penajaman alat tulis biasakan menggunakan kerutan, dan buanglah kotorannya langsung ke tempat sampah, jangan terbiasa menjilati alat tulis, dan jangan menggunakan seragam untuk mengeringkan tinta.¹⁰³

cc. Bagaimana murid memelihara alat-alat sekolah

Disini dijelaskan cara-cara menjaga alat-alat sekolah seperti memberikan sampul pada buku-bukumata pelajarannya, meruncingkan pencil dengan penggerut dan tidak dilakukan diatas kitab atau buku pelajarannya, tidak membuka kitabnya dengan jari yang dikasi air ludah, menghapusnya juga menggunakan penghapus bukan ludah, dan masih banyak lagi.¹⁰⁴

¹⁰²Abu Musthafa Alhalabi, Bimbingan Ahlak Bagi Putra-Putra Anda,(Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), 40-41

¹⁰³Abu Musthafa Alhalabi, Bimbingan Ahlak Bagi Putra-Putra Anda,(Surabaya: YPI Al-ustadz Umar Baradja, 1992), 42-43.

¹⁰⁴Abu Musthafa Alhalabi, Bimbingan Ahlak Bagi Putra-Putra Anda,(Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), 43-44.

dd. Sopan santun murid terhadap gurunya

Menejelaskan bagaimana kepayahan guru mendidik peserta didik, mengajar dengan penuh kesabran dan ketulusan. Membentuk akhlak dengan ilmu dan contoh yang baik, sebagaimana guru layaknya orangtua sendiri yang mengharap masa depan yang gemilang pada anak didiknya. Maka dari itu menghormati guru sangat dianjurkan, berperilaku sopan, tidak menyela pembicaraannya, menurut atau mematuhi nasehatnya, bertanya dengan etika baik saat tidak memahami pelajaran, yaitu dengan menunjuk atab, jika diperizinkan bertanya baruajukan pertanyaan. Jika sebaliknya, dimana guru yang bertanya padamu maka berdirilah dan jawab pertanyaan tersebut dengan baik.¹⁰⁵

Untuk dapat dicintai guru maka laksanakanlah tugasmu sebaagai murid dengan baik dan benar, yaitu tidak pernah alfa pelajaran, jika alfa maka harus dengan keterangan yang jelas dan tidak dibuat-buat, melaksanakan kewajiban sebagai siswa, mematuhi tata tertib, masuk kelas tidak terlambat saat sudah bel masuk. Patuh dan taat pada gurumu, selalu dengarkan tegurannya, dan jangan membantah atau mencari-cari alibi sebagai alasan. Mampu memehamai pelajaran dengan baik dan dapat menghafalnya. Menjaga kebersihan diri dan buku, jangan marah sat kamu dijatuhi hukuman akibat kesalahanmu. Berterimakasihlah dan bersilaturahmilah kerumah gurumu. Hal ini dikarenakan guru sangat menyayangimu dan ingin kamu bisa menjadi anak yang berguna untuk keluarga, bangsa, negara dan agama. Jika kamu

¹⁰⁵Abu Musthafa Alhalabi, Bimbingan Ahlak Bagi Putra-Putra Anda, (Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), 44-45.

mengaduka hukuman pada ayahmu maka hati-hatilah, hal itu dapat merusak akhlakmu.¹⁰⁶

ee. Sopan santun murid terhadap teman-temannya

Dalam hal ini menjelaskan bahwasannya teman-teman dalam sekolah merupakan saura yang dimana mereka juga memiliki hak dan kewajiban, jadi sudah patutnya untuk dianggap sebagai saudara sendiri yang juga harus disayangi, dihormati untuk mereka yang usianya jauh diatas, sementara yang dibawah disayangi dan dicintai. Sebagaimana dengan saudara sendiri maka jika ada sebuah kendala yang diketahui sebisa mungkin dibantu, menegurnya untuk bisa patuh dan taat pada tata tertib sekolah maupun nasihat dari seorang guru. Memanfaatkan waktu istirahat untuk bermain dengan mereka. Sebisa mungkin jangan sampai bertengkar atau bermusuhan yang dapat memutus tali persaudaraan sesama teman, jangan kikir, sombong apalagi merasa lebih baik diantara mereka. Mengajak dalam kebaikan terutama dalam belajar bersama agar yang malas belajar juga turut berubah menjadi rajin dan mampu mengikuti pelajaran dengan baik.¹⁰⁷

Jangan sampai usil terhadap teman, seperti mengganggu, menyembunyikan barangnya, mempersempit tempat duduknya, memalingkan wajah atau memasang wajah tidak sukamu, menatapnya sinis, berbicara keras saat dekat dengannya, merusak barang-barangnya. Sementara hal yang perlu dilakukan diantaranya seperti segera mengembalikan barang yang kamu pinjam, berbicara dengan lemah lembut, ramah, murah senyum, dan berbagi dengannya. Jangan sampai

¹⁰⁶Abu Musthafa Alhalabi, Bimbingan Ahlak Bagi Putra-Putra Anda, (Surabaya : YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), 45-46.

¹⁰⁷Abu Musthafa Alhalabi, Bimbingan Ahlak Bagi Putra-Putra Anda, (Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), 46-47.

melakukan sumpah meskipun pada kenyataanya kamu yang benar.¹⁰⁸

ff. Nasihat-nasihat umum (1)

Dalam hal ini menjelaskan secara umum kepada siapapun untuk terbiasa menggunakan kalimat tolong, terimakasih dan maaf. Dimana saat seseorang sedang meminta bantuan kepada orang lain atau sedang menyuruhnya maka bisa memakai kalimat tolong atau silahkan atau kalimat lain yang jauh lebih sopan. Saat seseorang itu memberikan sesuatu atau telah melakukan sesuatu maka biasakan mengucapkan terimakasih atau memanjatkan doa baik atas kebaikannya, dan bila kamu telah melakukan kesalahan maka ucapkanlah maaf. Biasakan untuk selalu mendengarkan dengan baik tanpa memutus pembicaraan orang lain saat dia sedang bercerita denganmu.¹⁰⁹

Biasakan untuk sering menggosok gigi agar gigi bersih dan bau mulut terjaga sehingga orang yang diajak bicara merasakan kenyamanan. Hal-hal lain yang harus dihindari adalah menggigit jari sampai patah, lalu memasukkannya ke telinga ataupun hidung saat dihadapan orang lain, meludah sembarang tempat. Termasuk kebiasaan buruk adalah bila anak menyelidiki rahasia orang lain. Tidak ikut campur dengan urusan pribadi orang lain apalagi sampai menelisik rahasianya. Jangan sampai juga menguping pembicaraan orang lain¹¹⁰

gg. Nasihat-nasihat umum (2)

Jangan menggunakan barang orang lain tanpa seizinya apa lagi sampai membawanya

¹⁰⁸Abu Musthafa Alhalabi, Bimbingan Ahlak Bagi Putra-Putra Anda, (Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), 47-48.

¹⁰⁹Abu Musthafa Alhalabi, Bimbingan Ahlak Bagi Putra-Putra Anda, (surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), 48.

¹¹⁰Abu Musthafa Alhalabi, Bimbingan Ahlak Bagi Putra-Putra Anda, (surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), 48-49.

pulang dan hilang, mintalah izin dan segera kembalikan ke pemiliknya. Jangan sampai ada iatan untuk tidak mengembalikan barang seseorang apalagi sampai membuatnya rusak. Hal buruk lain yaitu jika ditanyai bukannya menjawab namun sekedar menggeleng atau mengangkat bahu, atau bahkan dia yang tidak ditanyai malah langsung menyelak menjawab pertanyaan tersebut. Perbuatan tercela lainnya yaitu membiarkan rambut, kuku panjang dan tidak dirawat sehingga menimbulkan kotoran yang menggumpal disana.

Begitupun dengan tidak mandi, tidak mengganti bajunya hingga keluar bau busuk darinya. Janganlah bermain sesuatu yang membahayakan seperti tanah, api, dan kotoran. Terkadang bermain korek api sehingga api menyala dipakaian dan membakar tubuhnya atau bermain kotoran sehingga terkena kudis dan gatal. Berhati-hatilah agar supaya engkau tidak tergelincir diatas tangga atau menaiki genteng ataupun pohon agar tidak jatuh sehingga patah atau luka dari salah satu anggota tubuh. Peliharalah kesehatanmu dengan berolahraga dengan suasana udara yang bersih setiap pagi agar sehat tubuhmu karena akal yang sehat terdapat dalam tubuh yg sehat. Hiruplah udara dengan hidungmu bukan mulutmu serta jauhilah udara yang kotor.¹¹¹

Jangan memakan makanan yang terbuka mungkin saja cicak tikus ataupun serangga lainnya telah bejalan diatasnya. Janganlah memakan buah yang mentah atau busuk. Makanlah buah yang matang setelah dicuci serta jangan minum air yang keruh. Jangan membiarkan nyamuk menggigitmu serta hindarilah lalat dan usirlah dari wajahmu. Janganlah memakan makanan yang dihinggapinya

¹¹¹Abu Musthafa Alhalabi, Bimbingan Ahlak Bagi Putra-Putra Anda, (Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), 49-50.

dan janganan pila makan seperti anak yang rakus suka makan makanan yang dijual dijalan dalam piring yang kotor dibiarkan terkena debu dan lalat.

Hal lain yang termasuk kategori perilaku buruk adalah boros dan berlebih-lebhan. Seperti halnya membelanjakan uang pada barang yang tidak berguna atau tidak memiliki manfaat bahkan sampia melakukan hutang. Seharusnya anak yang baik adadah mereka yang hemat dan suka menabung.¹¹²

Oleh karena itu dapat juga penulis simpulkan buku terjemah dari kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid 1 yang dikaji setiap bab yang terdapat didalamnya berupa penjelasan akhlak yang baik dan buruk. Hal ini buku terjemah kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid 1 disertai gambar untuk mendukung penjelasan dari bab-bab yang terkandung didalamnya dengan gambar ilustrasi yang cukup menarik.

2. **Relevansi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid 1 dengan Pendidikan Karakter**

Kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid 1 karya dari Syekh Umar bin Ahmad Baradja ini salah satu yang terkenal diantara semua karyanya. Dalam penelitian ini, penulis merelevansikan nilai pendidikan akhlak dalam kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid 1 karya dari Syekh Umar bin Ahmad Baradja dengan pendidikan karakter. Dalam pendidikan karakter ini penulis mengutip dari KEMENDIKNAS yang membuat rumusan nilai karakter sebagai langkah untuk membentuk karakter bangsa sebanyak 18. Nilai-nilai tersebut meliputi: (1) Religius, yang mana bentuk taat serta patuh atas ajaran agama yang diikutinya, langkah ini juga termasuk harus toleran terhadap kepercayaan

¹¹²Abu Musthafa Alhalabi, Bimbingan Ahlak Bagi Putra-Putra Anda,(Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), 50.

orang lain sehingga mampu menimbulkan kerukunan dalam beragama. (2) Jujur, merupakan tindakan yang dilakukan baik berupa ucapan, perilaku, serta apa yang diketahuinya adalah bentuk kebenaran sehingga orang lain dapat mempercayainya.¹¹³

(3)Toleransi, merupakan penghormatan atas perbedaan yang dia miliki dengan orang lain, baik dari segi kepercayaan agama, suku, kebudayaan, cara berfikir, sudut pandang, dan lainnya sehingga menciptakan keterbukaan dengan yang lainnya da dapat menjalani kehidupan dengan damai tanpa adanya perdebatan atau pertikaian.(4) Disiplin, adalah bentuk tindakan yang teelaksana akibat kebiasaan pada suatu peraturan atau ketetapan terhadap tata tertib atau norma-norma yang berlaku. (5) Kerja keras, adalah tindakan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan dengan sepenuh hati dan maksimal sehingga mampu memperoleh hasil yang memuaskan.¹¹⁴

(6) Kreatif, merupakan tindakan yang inovatif sehingga mampu menemukan karya baru atau langkah baru atas suatu permasalahan. (7) Mandiri, yaitu sebuah sikap dimana seseorang mampu hidup atau menyelesaikan masalahnya tanpa merepotkan orang lain, atau mampu melakukan pekerjaan baik individu atau kelompok dengan bijak dan bertanggung jawab. (8) Demokratis, merupakan bentuk dalam seseorang yang memiliki sebuah pola piker serta tindakan yang dimana mereka menyama ratakan hak serta kewajiban dengan adil.¹¹⁵

¹¹³ Thaufan Abiyana, *Implementasi Pendidikan Berkarakter Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa*, Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

¹¹⁴ Thaufan Abiyana, *Implementasi Pendidikan Berkarakter Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa*, Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

¹¹⁵ Thaufan Abiyana, *Implementasi Pendidikan Berkarakter Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa*, Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(9) Rasa ingin tahu, yaitu perasaan untuk memenuhi keingin tahuannya terhadap sesuatu yang baru saja dia temui, baik itu dari melihat, mendengar, ataupun membaca sehingga akan dipelajari lebih dalam untuk menambah wawasannya. (10) Nasionalisme, dimana seseorang lebih mengutamakan urusan bangsa dan Negara dari pada urusannya sendiri. (11) Cinta tanah air, yaitu bentuk kebanggaan atas apa yang dimiliki Negeranya, baik itu budayanya, bahasanya, serta lain sebagainya sehingga dia mampu untuk menjaga dan melestarikannya dan mampu memfilter hal-hal yang akan merusak bangsanya.¹¹⁶

(12) Menghargai prestasi, yaitu bentuk penerimaan atas segala bentuk keberhasilan orang lain sehingga pribadi mengetahui kekurangan diri sendiri dan akan memacu dirinya untuk menjadi lebih baik lagi. (13) Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, merupakan bentuk keterbukaan terhadap setiap orang sehingga mampu membentuk komunikasi yang baik dan kerjasama yang kolaboratif. (14) Cinta damai, yaitu perilaku seseorang yang tidak menimbulkan kegaduhan, perpecahan, permusuhan, melainkan lebih kepada kedaimana, ketenangan dan persahabatan. (15) Gemar membaca, adalah tindakan yang disukai berupa peluang waktu untuk membaca sebuah buku bacaan baik itu surat kabar, cerita ataupun lainnya sehingga dapat menimbulkan sebuah kepribadian yang positif untuk dirinya.

(16) Peduli lingkungan, merupakan langkah untuk bisa membuat sekitar tetap bersih dan lestari sehingga akan memberikan dampak ketenangan dalam jiwa. (17) Peduli sosial, yaitu bentuk ketoleran atas kondisi masyarakat baik itu saat mereka susah ataupun bahagia, saat ada sebuah acara atau saat mereka

¹¹⁶ Thaufan Abiyana, *Implementasi Pendidikan Berkarakter Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa*, Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membutuhkan bantuan. (18) Tanggung jawab, adalah bentk ketegasan pada diri sendiri untuk melakukan atau menyelesaikan suatu amanah yang diembannya baik itu berupa pekerjaan, hak dan kewajiban ataupun tugas kemasyarakatan.¹¹⁷

C. Analisis Data Penelitian

Penganalisisan pada penelitian ini akan penulis sajikan dengan melakukan pengintegrasian serta menyatukan teori-teori yang ada. Berdasarkan deskripsi data penelitian yang telah dipaparkan, ada 33 bab yang telah dijelaskan dalam kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid 1 dibantu dengan terjemah dari kitab tersebut.

1. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid 1

Kitab Al-Akhlak Lil Banin adalah salah satu kitab akhlak yang terkenal hingga saat ini karya dari Syekh Umar bin Ahmad Baradja. Beliau adalah sosok ulama yang terkenal dengan kebersahaannya. Kitab Al-Akhlak Lil Banin memiliki beberapa jilid yaitu dari jilid satu hingga empat. Kitab Al-Akhlak Lil Banin ini khusus membahas contoh atau bimbingan akhlak bagi anak laki-laki karena Syekh Umar bin Ahmad Baradja juga menciptakan karya bimbingan untuk khusus anak perempuan yang bernama Kitab Al-Akhlak Lil Banat. Dalam terjemahnya Kitab Al-Akhlak Lil Banin ada 33 bab yang menggambarkan bagaimana seorang anak harus berlaku kepada dirinya, orang tua, saudaranya, pelayannya, gurunya, temannya, sekolah serta tetangganya.

Menanggapi pernyataan diatas ada beberapa ulama dan ahli yang menerangkan tentang akhlak salah satunya Menurut Hadarah mengutip dari Mizwar akhlak berasal dari bahasa aran yaitu “*akhlakun*” jamak dari kata

¹¹⁷ Thaufan Abiyana, *Implementasi Pendidikan Berkarakter Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa*, Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“khuluqun” yang berarti budi pekerti, kelakuan atau perangai, tabiat.¹¹⁸ Hal ini didukung dari pernyataan Ibrahim Bafadhol dimana kedudukan akhlak itu berada pada posisi yang tinggi dalam Islam hingga Nabi *shallallahu alaihi wasallam* menjadikan akhlak sebagai barometer keimanan. Sesuai dengan sabda nabi orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya. Menurut sebagaimana ulama’ yang lain mendefinisikan akhlak yaitu sekumpulan sifat dan nilai-nilai yang menetap dijiwa dengan petunjuk dan standar perbuatan yang dinilai baik dan buruk oleh seseorang untuk kemudian perbuatan tersebut dilakukan maupun tidak dilakukan.¹¹⁹

Pentingnya menyempurnakan akhlak manusia sehingga Allah mengutus para Nabi untuk menyempurnakannya karena merekalah suri tauladarn bagi kita umat Islam. Dalam hal ini akhlak juga berkaitan dengan nilai karena tolak ukur derajat seseorang dilihat dari nilai-nilai perilaku yang baik. Hal ini juga dapat diartikan semakin tinggi derajat seseorang jika seseorang itu melanggar atau berperilaku buruk maka tidak dapat dikatakan orang yang mulia.

Selain itu juga didukung oleh pernyataan Kisbiyanto yang mengutip dari *Rokeach* dalam Ekosusilo yaitu sebuah keyakinan pada seseorang yang akan menjadikan tindakannya itu menyetujui atau menolak sebabkepentasan untuk dilaksanakan. Erat kaitanya nilai berkaitan dengan perilaku organisasi karena suatu nilai sebagai dasar untuk memahami sikap dan motivasi seseorang serta memengaruhi presepsi seseorang.¹²⁰

¹¹⁸Hadarah, “Akhlak Tasawuf Basis Pendidikan Multicultural di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no.1 (2020): 73.

¹¹⁹Ibrahim Bafadhol, “Pendidikan Akhlak Dalam Prespektif Islam,” *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 12 (2017): 46.

¹²⁰Kisbiyanto, *Manajemen Pendidikan pendekatan teoritik dan praktik* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta dan STAIN Kudus, 2011), 25-26.

Ada dua nilai menurut Sri Waluyo mengutip Noeng Muhadjir, yakni nilai ilahyah yang mana nilai ini berasal dari wahyu Allah (hablumminallah dan hablumminannas), sementara nilai insaniyah merupakan batas-batas tertentu dari kriteria yang dimiliki manusia. Menurut Sidi Gazalba, nilai yaitu yang bersifat abstrak, ideal, bukan fakta, bukan benda konkret tidak hanya persoalan benar atau salah melainkan soal penghayatan yang dikehendaki atau tidak, disenangi dan tidak disenangi.¹²¹

Muatan nilai-nilai pada kitab Al-Akhlak Lil Baninjilid 1 diantaranya bagaimana akhlak wajib untuk melekat dalam kepribadian seorang anak, bertakwa kepada Allah dan Nabi Muhammad, anak yang harus sopan dimana saja dan dengan siapa saja, jujur, taat, sopan santun terhadap orang tua, saudara, kerabat, pelayanan dirumah, tetangga, sopan santun saat berjalan, di sekolah, di rumah, gurunya, temannya, serta memelihara alat-alat sekolahnya dan nasihat yang baik untuk anak dari Syekh Umar Ahmad Baradja untuk membimbing perilaku anak menjadi akhlak yang mulia.

Bisa diketahui kesimpulan dari semuanya yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di kitab Al-Akhlak Lil Banin jilid 1 berorientasi pada pembinaan akhlak yang holistik (pemikiran individu dapat menentukan identitas, makna, dan tujuan hidup melalui hubungan) yakni keseluruhan akhlak yang mencakup akhlak kepada Allah(hablumminallah) dan terhadap manusia lainnya (hablumminannas). Dalam hal ini sangat berkesinambungan dengan teori milik Sri Waluyo yang mengutip dari Noeng Muhadjir nilai dibagi menjadi dua yaitu nilai yang berasal dari Allah (hablumminallah) dan nilai yang dibuat oleh manusia (hablumminannas).¹²²

¹²¹Sri waluyo, "Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam al-quran," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 10, no. 2, (2018): 227-278.

¹²²Sri waluyo, "Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam al-quran," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 10, no. 2, (2018): 227-278.

Hubungan kepada Allah atau akhlak kepada Allah (Hablumminallah) pada kitab Al-Akhlak Lil Banin jilid 1 yang menyebutkan sebagai anak yang mulia wajib bagi kita mengagungkan, mencintai dan mensyukuri nikmat dari Allah serta mentaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya sebagai Tuhan yang menciptakanmu. Selain mengagungkan Allah kita juga wajib mengimani seluruh malaikat-Nya, rasul-Nya, Nabi-Nya serta ketetapan-Nya. Dalam kitab pun sebagai anak yang beradab kita wajib mengagungkan Nabi kita yaitu Nabi Muhammad sebagai contoh, panutan, suri tauladan yang terbaik bagi kita. Ketika mencintai Allah maka kita juga harus mencintai Nabi Muhammad sehingga mendapat keridhaan-Nya.¹²³

Hubungan kepada manusia atau akhlak kepada manusia (Hablumminannas) dalam kitab Al-Akhlak Lil Banin jilid 1 dapat mencakup tiga komponen yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan demikian dijelaskan yang mencakup tiga komponen tersebut meliputi:

- a. Lingkungan keluarga. Hal ini dijelaskan didalam kitab bahwa lingkungan keluarga dimulai dari diri sendiri. Hal ini dijelaskan cara anak bisa memiliki akhlak baik yaitu menjauhi akhlak yang buruk agar dirindhai dan dicintai Tuhan-Nya, keluarga maupun orang lain. Selain itu Syekh Umar Ahmad Baradja juga memberi nasihat agar merawat diri dengan cara membersihkan badanya, dari ujung rambut hingga kaki yaitu dengan cara mandi dua kali sehari, memotong dan menyisir rambut bila sudah panjang, sikat gigi, membersihkan hidung, telinga, memotong kuku, mencuci dan mengganti pakaiannya. Selain itu juga menyebutkan berolahraga di pagi hari, memakan makanan yang tertutup, jangan bermain hal yang berbahaya, rajin menabung, dan tidak

¹²³Abu Musthafa Alhalabi, Bimbingan Ahlak Bagi Putra-Putra Anda (Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992).

melakukan kebiasaan yang buruk. Selain itu juga dijelaskan bagaimana akhlak anak yang sopan terhadap ayah, ibu, saudaranya, kerabatnya, dan pelayan dirumahnya. Dalam terjemah kitab pun diterangkan dengan jelas serta memberikan gambar setiap babnya bagaimana menjadi anak yang jujur, taat dalam beragama, sopan santun di dalam rumah, dan menggambarkan kasih sayangnya ayah ibu, rukun terhadap saudara dan kerabatnya.¹²⁴

- b. Lingkungan sekolah. Hal ini dijelaskan oleh Syekh Umar Ahmad Baradja didalam kitab akhlak yang harus dilakukan sopan santun yang harus dimiliki anak saat sebelum pergi ke sekolah, berjalan menuju sekolah, sopan santun saat di sekolah, memelihara alat-alat sekolahnya, sopan santun terhadap gurunya dan teman-temannya.¹²⁵
- c. Lingkungan masyarakat. Hal ini dijelaskan oleh Syekh Umar Ahmad Baradja didalam kitab akhlak yaitu dengan sopan santun terhadap anak tetangganya, tidak suka mengganggu para tetangganya, akhlak yang baik dalam meminta sesuatu kepada seseorang atau orang lain, dan tidak memutus pembicaraan orang lain. Hal ini telah dijelaskan secara rinci bagaimana akhlak yang baik terhadap orang lain.¹²⁶

2. Analisis Relevansi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid 1 dengan Pendidikan Karakter

Kitab Al-Akhlak Lil Banin adalah salah satu kitab akhlak yang terkenal hingga saat ini karya dari Syekh

¹²⁴Abu Musthafa Alhalabi, Bimbingan Ahlak Bagi Putra-Putra Anda (Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992)

¹²⁵Abu Musthafa Alhalabi, Bimbingan Ahlak Bagi Putra-Putra Anda (Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992).

¹²⁶Abu Musthafa Alhalabi, Bimbingan Ahlak Bagi Putra-Putra Anda (Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992).

Umar bin Ahmad Baradja. Salah satu upaya yang dilakukan untuk membentuk akhlak yang baik dapat melalui pendidikan. Hal ini dapat didukung oleh pernyataan Roqib, dimana secara terminologis pendidikan adalah bentuk langkah untuk menuju kebaikan, pengukuhan, menjadi sempurna dengan segala upaya serta bakat yang dimiliki dalam bentuk ikhtiar agar membentuk kepribadian yang selaras dengan norma serta nilai-nilai budaya yang berlaku di masyarakat.¹²⁷ Menurut pendapat lain dari Ade Imelda Frimayanti mengutip penjelasannya Azyumardi Azra baiknya suatu pendidikan bisa diketahui dengan melihat tujuan dari pembelajaran hingga proses kegiatan pembelajaran sebagai salah satu unsur yang penting. Selain itu, menciptakan kepribadian yang bertakwa kepada Allah dan mencapai kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat.¹²⁸

Dengan demikian, salah satu penyebab dekadensi moral atau kemerosotan moral saat ini adalah minimnya suatu paham atas akhlak pada usia kanak-kanak. Oleh karena itu, perlu adanya contoh atau panduan yang diajarkan pada anak dalam masa perkembangannya karena pendidikan akhlak sejak dini sangat penting untuk menentukan perilaku anak kedepannya. Dalam hal ini, dunia pendidikan mengharapkan warga Negeranya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, serta berakhlak mulia dan bertakwa kepada Tuhan-Nya.

Dari pengertian di atas akhlak dapat juga diartikan sebagai karakter. Hal ini didukung oleh Enang Hidayat mengutip dari Ibnu Manzur yaitu akhlak yaitu hal-hal

¹²⁷Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integrative Disekolah, Keluarga, Dan Masyarakat* (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2009), 14-15.

¹²⁸Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): 228.

yang telah menyatu padadiri manusia sehingga menghasilkan perbuatan baik maupun buruk. Akhlak erat kaitannya dengan karakter. Dalam hal ini perbuatan yang dinamakan akhlak jika memenuhi dua syarat yaitu perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dan perbuatan dilakukan tanpa adanya paksaan, pertimbangan atau murni karena kebiasaan.¹²⁹

Selain itu juga didukung oleh pernyataan Oki Dermawan yang menyatakan bahwa karakter itu mempunyai banyak definisi pada bidang-bidang tertentu sesuai dengan cara pandang para ahli. Pendefinisian karakter dari beberapa diantaranya menyatakan kalau itu merupakan bentuk pribadi seseorang yang terbiasa atas pelaksanaan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Selain itu definisi lain menyatakan kalau itu merupakan akhlak yang melekat dalam diri seorang manusia.¹³⁰

Kementerian pendidikan dan kebudayaan atau yang biasa disebut kemendikbud telah merumuskan nilai karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Hal ini dilakukan untuk membentuk dan membangun karakter bangsa Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu bentuk usaha dalam peningkatan kualitas pendidikan sehingga menciptakan kepribadian yang baik pada warga Negara. Kemendikbud merumuskan 18 nilai karakter yang ditekankan pada diri peserta didik dengan ini isi karakter ada beberapa yang relevan dengan isi dari kitab *Kitab Al-Akhlaq Lil Banin* jilid satu ini. Adapun analisis yang dapat ditarik sebagai berikut:

- a. Religius yaitu ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dan mempunyai sikap toleransi terhadap

¹²⁹Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syariah Dan Akhlak* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2019), 75-78.

¹³⁰Oki Dermawan, "Pendidikan Karakter Siswa Melalui Ibadah Puasa," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no.2, (2013): 235.

agama lainnya serta hidup rukun berdampingan. Hal ini juga dapat diartikan nilai dari ketuhanan dalam kitab Al-Akhlak Lil Banin jilid 1 bisa ditarik akhlak kepada Allah dan rasuluallah yaitu Nabi Muhammad. Dalam isi kitabnya menyebutkan bahwa kita sebagai umat islam wajib mengagungkan, mencintai, mensyukuri segala nikmat yang diberikan oleh Allah serta wajib mematuhi perintahnya dan menjauhi larangannya. Selain mengagungkan Allah kita juga harus mengimani semua malaikat-Nya, rasul-Nya, nabi-Nya, serta hamba-Nya yang shalih. Rasul kita Nabi Muhammad adalah dan manusia terbaik sebagai contoh panutan bagi kita karena beliau adalah suri tauladan bagi umat islam.

Selain itu dijelaskan dalam kitab bagaimana menjadi anak yang taat dalam agama serta menjadi anak yang shaleh.

- b. Jujur yaitu suatu sikap yang mencerminkan kebenaran dari seseorang. Dalam hal ini juga sudah diterangkan dalam kitab Al-Akhlak Lil Banin jilid 1 pada bab anak yang jujur. Syekh umar bin ahmad baradja menerangkan bagaimana menjadi anak yang jujur dan memberikan contoh dalam cerita anak yang bersikap jujur.
- c. Toleransi yaitu sikap yang menghargai perbedaan terhadap sesuatu yang berbeda dari dirinya. Dalam kitab Akhlak Lil Banin jilid 1 menerangkan bagaimana kita bersikap terhadap orang yang lebih tua dan muda dari kita, kerabatnya, temannya serta tetangganya.
- d. Disiplin yaitu kebiasaan atau tindakan yang konsisten terhadap tata tertib yang berlaku. Hal ini juga diterangkan dalam kitab Akhlak Lil Banin jilid 1 bagaimana seorang anak bersikap di rumahnya, di sekolah, di kelasnya serta saat berjalan.
- e. Kerja keras yaitu perilaku yang mengupayakan secara sungguh-sungguh. Hal ini juga diterangkan

- dalam kitab Akhlak Lil Banin jilid 1 seorang anak yang tidak boleh malas dalam belajar serta bersungguh-sungguh dalam mengerjakan ujian.
- f. Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain. Hal ini juga diterangkan dalam kitab Akhlak Lil Banin jilid 1 dalam memperhatikan dirinya dari kebersihan tubuhnya, pakaiannya, alat sekolahnya dan lain sebagainya.
 - g. Cintai damai yaitu sikap atau perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman dalam suatu komunitas atau masyarakat tertentu. Hal ini diterangkan dalam kitab Akhlak Lil Banin jilid 1 tentang rukun terhadap saudara atau kerabatnya, teman-temannya, pelayannya dan tetangganya dengan bersikap sopan terhadap mereka. Selain itu juga dijelaskan anak yang buruk kelakuannya adalah orang yang suka mengganggu orang lain maka dari itu sebagai anak yang baik akhlaknya tidak boleh mengganggu mereka.
 - h. Peduli lingkungan yaitu sikap atau upaya dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Hal ini diterangkan dalam kitab Akhlak Lil Banin jilid 1 yang dijelaskan tentang larangan merusak barang disekitarnya. Selain itu juga dianjurkan untuk menjaga perabotan atau barang yang ada di rumahnya dan jika mempunyai tanaman di rumahnya, maka harus selalu dirawat dan menyiraminya pada waktunya.
 - i. Peduli sosial yaitu sikap yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun orang lain yang membutuhkannya. Hal ini dituangkan dalam kitab Akhlak Lil Banin jilid 1 meliputi, sopan santun di rumahnya terhadap keluarganya, kerabatnya atau saudaranya, pelayannya. Sopan santun di sekolah terhadap guru-gurunya, teman-temannya, serta alat-alat sekolahnya serta sopan santun di masyarakat terhadap tetangganya.

- j. Tanggung jawab yaitu perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yang berkaitan dengan dirinya, sosial, masyarakat, bangsa, Negara maupun agama. Hal ini juga sudah dijelaskan dalam peduli sosial karena dalam kepudian tersebut harus disertai dengan rasa tanggung jawab sehingga membentuk akhlak yang baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter yang dirumuskan oleh pemerintah juga sudah mencakup pada kitab Kitab Al-Akhlaq Lil Banin jilid 1 karya dari syekh Umar bin Ahmad Baradja. Hal ini diterangkan cara-cara agar anak bisa memiliki akhlak baik, bersikap sopan santun, jujur, penyayang, tidak menjadi pengganggu, dan menjelaskan kebiasaan yang buruk yang tidak boleh dilakukan.

